



Ketahanan Keluarga Pedagang Pasar Tradisional dalam Menghadapi Tekanan Ekonomi di Kota Medan

Assy Rafly¹, Aisa Nabila², Dwi Aulia³, Jaka Satria Hasibuan⁴, Mhd. Irham Mufty Lubis⁵, Rholand Muary⁶

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

*Email assyi0604242012@uinsu.ac.id, aisa0604242009@uinsu.ac.id, aulia0604241006@uinsu.ac.id, jaka0604242024@uinsu.ac.id, muhhammad0604241017@uinsu.ac.id, rholandmuary@uinsu.ac.id

Diterima: 25-06-2026 | Disetujui: 30-06-2026 | Diterbitkan: 02-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the family resilience of traditional market traders in dealing with economic pressure in Medan City. The research uses a qualitative method with a phenomenological descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation in several traditional markets in Medan. The findings show that traders' families face economic pressure due to declining buyers caused by trade digitalization, rising basic needs prices, and competition with modern markets. However, families are able to survive through adaptation strategies such as income diversification, household financial management, cooperation among family members, and utilization of social capital. Family resilience is influenced not only by economic conditions but also by adaptation ability, communication, and social support within the family.

Keywords: family resilience, traditional market traders, economic pressure, livelihood strategy, social capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional dalam menghadapi tekanan ekonomi di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi di beberapa pasar tradisional di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pedagang menghadapi tekanan ekonomi berupa penurunan jumlah pembeli akibat digitalisasi perdagangan, meningkatnya harga kebutuhan pokok, serta persaingan dengan pasar modern. Meskipun demikian, keluarga pedagang mampu bertahan melalui strategi adaptasi seperti diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan keuangan rumah tangga, kerja sama antar anggota keluarga, serta pemanfaatan modal sosial. Ketahanan keluarga tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi, komunikasi, dan dukungan sosial dalam keluarga.

Kata kunci: ketahanan keluarga, pedagang pasar tradisional, tekanan ekonomi, strategi nafkah, modal sosial

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rafly, A. ., Nabila, A. ., Aulia, D. ., Satria Hasibuan, J. ., Mufty Lubis, M. I. ., & Muary, R. (2026). Ketahanan Keluarga Pedagang Pasar Tradisional dalam Menghadapi Tekanan Ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 2413-2419. <https://doi.org/10.63822/9dszyg11>

PENDAHULUAN

Pasar tradisional masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah. Di Kota Medan, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi banyak keluarga. Sebagian besar pedagang menggantungkan kebutuhan hidup rumah tangganya dari hasil berdagang setiap hari. Namun, dalam beberapa tahun terakhir kondisi tersebut semakin menghadapi berbagai tantangan. Kenaikan harga kebutuhan pokok, meningkatnya biaya operasional usaha, serta berkurangnya jumlah pembeli akibat berkembangnya pasar modern dan platform perdagangan digital menyebabkan pendapatan pedagang menjadi tidak menentu. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (Sulistiyani & Prasetyo, 2024). Selain itu, Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024) mencatat bahwa inflasi Kota Medan selama tahun 2023–2024 mengalami fluktuasi dengan kelompok bahan pangan sebagai penyumbang inflasi terbesar. Hal tersebut semakin memperberat kondisi ekonomi keluarga pedagang pasar tradisional.

Tekanan ekonomi yang dialami pedagang tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan keharmonisan keluarga. Menurut Walsh (2016), ketahanan keluarga (family resilience) merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, serta bangkit ketika menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Sementara itu, Conger dan Elder (1994) melalui Family Stress Model menjelaskan bahwa tekanan ekonomi dapat memengaruhi hubungan antaranggota keluarga melalui meningkatnya stres dan beban psikologis. Oleh karena itu, keluarga dituntut memiliki strategi adaptasi yang tepat agar tetap mampu menjalankan fungsi-fungsi keluarga meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Penelitian mengenai ketahanan keluarga telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Sulistiyani dan Prasetyo (2024) menemukan bahwa modal sosial dan nilai agama berperan penting dalam memperkuat ketahanan keluarga nelayan ketika menghadapi krisis ekonomi. Hidayat dan Nurhidayah (2024) menjelaskan bahwa perkembangan digitalisasi perdagangan menyebabkan sebagian pedagang pasar tradisional mengalami kesulitan beradaptasi sehingga daya saing usaha mereka menurun. Penelitian Mulyani dan Suharto (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik serta dukungan emosional pasangan menjadi faktor utama dalam mempertahankan ketahanan keluarga saat menghadapi tekanan ekonomi. Sementara itu, Nasution dan Rambe (2024) menegaskan bahwa modal sosial yang terbentuk melalui hubungan kekerabatan mampu membantu pedagang bertahan dalam menghadapi persaingan usaha.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek ekonomi, digitalisasi perdagangan, atau modal sosial secara terpisah. Penelitian yang mengkaji ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional secara komprehensif dengan menghubungkan tekanan ekonomi, strategi nafkah, dan modal sosial, khususnya di Kota Medan, masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di daerah lain sehingga hasilnya belum tentu sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Kota Medan (Siregar & Manullang, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki urgensi karena keluarga pedagang pasar tradisional merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata yang dihadapi keluarga pedagang dalam mempertahankan

ketahanan keluarganya. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi keluarga, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pemberdayaan ekonomi dan perlindungan terhadap pedagang pasar tradisional agar lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kondisi ekonomi dan sosial keluarga pedagang pasar tradisional di Kota Medan, (2) menganalisis bentuk-bentuk tekanan ekonomi yang dihadapi keluarga pedagang pasar tradisional, (3) mengidentifikasi strategi ketahanan keluarga yang diterapkan dalam menghadapi tekanan ekonomi, serta (4) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman keluarga pedagang pasar tradisional dalam menghadapi tekanan ekonomi serta strategi yang mereka lakukan untuk mempertahankan ketahanan keluarga. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti berupaya menggali makna dari pengalaman hidup para informan berdasarkan situasi yang mereka alami secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di beberapa pasar tradisional di Kota Medan, yaitu Pasar Sei Sikambing, Pasar Monza Melati, Pasar Petisah, Pasar Simpang Limun, dan Pasar Pagi Padang Bulan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa pasar-pasar tersebut memiliki karakteristik pedagang yang beragam sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah keluarga pedagang pasar tradisional yang telah berdagang minimal tiga tahun, merupakan kepala keluarga atau pasangan yang aktif berdagang, serta memiliki tanggungan keluarga. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang kemudian dikembangkan melalui snowball sampling hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (data saturation).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga, bentuk tekanan ekonomi yang dihadapi, strategi ketahanan keluarga, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam bertahan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas perdagangan, interaksi sosial antarpedagang, serta kondisi lingkungan pasar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen, data statistik, maupun kebijakan yang berkaitan dengan pedagang pasar tradisional.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta melakukan member checking kepada informan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional dalam menghadapi tekanan ekonomi di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama, yaitu Ibu Heni, seorang pedagang pakaian bekas (monza) yang telah berdagang selama kurang lebih sepuluh tahun di Pasar Melati, diperoleh gambaran bahwa kondisi ekonomi keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan tersebut ditandai dengan menurunnya pendapatan usaha yang diperoleh dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Informan menjelaskan bahwa penurunan pendapatan dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah pembeli yang datang ke pasar tradisional. Menurutnya, masyarakat saat ini lebih banyak memilih berbelanja melalui platform e-commerce maupun minimarket modern karena dinilai lebih praktis dan mudah dijangkau. Perubahan perilaku konsumen tersebut berdampak langsung terhadap omzet penjualan yang diperoleh setiap hari sehingga pendapatan keluarga menjadi tidak menentu.

Selain penurunan jumlah pembeli, kenaikan harga kebutuhan pokok juga menjadi persoalan yang dihadapi keluarga pedagang. Meningkatnya harga bahan pangan serta kebutuhan rumah tangga menyebabkan pengeluaran keluarga terus bertambah, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Kondisi ini membuat keluarga harus melakukan berbagai penyesuaian dalam mengelola keuangan rumah tangga agar kebutuhan pokok tetap dapat dipenuhi.

Meskipun menghadapi tekanan ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pedagang tidak tinggal diam dalam menghadapi situasi tersebut. Informan menjelaskan bahwa suaminya turut berdagang di lokasi yang berbeda sehingga keluarga memiliki lebih dari satu sumber pendapatan. Selain itu, keluarga juga berupaya mengatur pengeluaran secara lebih hemat dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan sekunder.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kerja sama antar anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Dukungan yang diberikan oleh pasangan, baik dalam menjalankan usaha maupun dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, membantu keluarga tetap bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh adanya kerja sama dan dukungan antarsesama anggota keluarga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi yang dialami keluarga pedagang pasar tradisional di Kota Medan berasal dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Penurunan jumlah pembeli, meningkatnya harga kebutuhan pokok, serta berkembangnya perdagangan berbasis digital menyebabkan kondisi ekonomi keluarga menjadi semakin rentan. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi tingkat pendapatan pedagang, tetapi juga berdampak terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Family Stress Model yang dikemukakan oleh Conger dan Elder. Menurut teori tersebut, tekanan ekonomi terjadi ketika keluarga mengalami ketidakseimbangan antara pendapatan dengan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Ketika pendapatan menurun sementara pengeluaran terus meningkat, keluarga akan menghadapi tekanan yang dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi maupun hubungan sosial dalam keluarga. Kondisi tersebut terlihat pada keluarga Ibu Heni yang

harus menghadapi dua tekanan sekaligus, yaitu meningkatnya biaya hidup dan menurunnya pendapatan usaha akibat berkurangnya jumlah pembeli.

Perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional. Saat ini masyarakat semakin terbiasa melakukan transaksi melalui berbagai platform digital karena dianggap lebih praktis dan efisien. Akibatnya, jumlah pengunjung pasar tradisional mengalami penurunan sehingga berdampak terhadap pendapatan para pedagang. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Nurhidayah (2024) yang menjelaskan bahwa digitalisasi perdagangan telah menciptakan kesenjangan adaptasi di kalangan pedagang pasar tradisional. Pedagang yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital cenderung mengalami penurunan daya saing dibandingkan pelaku usaha yang telah menggunakan media digital sebagai sarana pemasaran.

Meskipun menghadapi tekanan ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pedagang tetap memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi. Dalam penelitian ini, suami informan ikut berdagang sehingga keluarga tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan. Selain itu, keluarga juga melakukan pengelolaan pengeluaran secara lebih selektif dengan mendahulukan kebutuhan yang dianggap paling penting.

Strategi tersebut sesuai dengan Teori Strategi Nafkah (Livelihood Strategy) yang dikemukakan oleh Chambers dan Conway (1992).

Menurut teori ini, rumah tangga akan memanfaatkan seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki agar mampu mempertahankan keberlangsungan hidup ketika menghadapi tekanan ekonomi. Diversifikasi pekerjaan, keterlibatan anggota keluarga dalam mencari nafkah, serta pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan bentuk strategi yang banyak dilakukan keluarga untuk meningkatkan kemampuan bertahan hidup. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Harahap (2025) yang menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mempertahankan stabilitas ekonomi keluarga pedagang.

Kemampuan keluarga Ibu Heni untuk tetap menjalankan usaha di tengah kondisi ekonomi yang sulit menunjukkan adanya ketahanan keluarga (family resilience). Menurut Walsh (2006), ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Ketahanan tersebut tercermin dari kemampuan keluarga dalam mempertahankan usaha yang telah dijalankan selama bertahun-tahun meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang cukup besar. Keluarga tidak memilih menghentikan usaha, tetapi melakukan berbagai penyesuaian agar tetap mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Temuan ini mendukung penelitian Sulistiyani dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa keluarga yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki akan memiliki tingkat ketahanan yang lebih baik ketika menghadapi krisis ekonomi.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa modal sosial mempunyai kontribusi yang besar dalam memperkuat ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional. Dukungan pasangan, kerja sama dalam menjalankan usaha, serta hubungan baik dengan lingkungan sekitar menjadi faktor yang membantu keluarga menghadapi berbagai kesulitan ekonomi. Menurut Putnam, modal sosial merupakan jaringan, kepercayaan, dan kerja sama yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks penelitian ini, kerja sama antara suami dan istri menjadi modal sosial internal yang memperkuat

kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Nasution dan Rambe (2024) serta Siregar dan Manullang (2025) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional di Kota Medan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki. Kemampuan keluarga dalam membangun strategi nafkah, memanfaatkan modal sosial, memperkuat kerja sama antar anggota keluarga, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi ekonomi menjadi faktor utama yang menentukan keberlangsungan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar tradisional perlu diarahkan tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas keluarga dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keluarga pedagang pasar tradisional di Kota Medan menghadapi berbagai tekanan ekonomi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Tekanan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya jumlah pembeli akibat perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah perdagangan digital, meningkatnya persaingan dengan pasar modern, serta kenaikan harga kebutuhan pokok yang menyebabkan biaya hidup semakin tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan pendapatan keluarga sehingga memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga pedagang memiliki berbagai strategi untuk mempertahankan ketahanan keluarga di tengah tekanan ekonomi. Strategi yang dilakukan antara lain melakukan diversifikasi sumber pendapatan dengan melibatkan anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi, mengelola pengeluaran rumah tangga secara lebih selektif, serta memperkuat kerja sama antar anggota keluarga. Selain itu, dukungan keluarga dan modal sosial menjadi faktor penting yang membantu keluarga tetap mampu bertahan menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Kemampuan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, membangun komunikasi yang baik, serta menjaga kerja sama antar anggota keluarga menjadi modal utama dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Temuan ini memperkuat teori Family Stress Model, konsep family resilience, strategi nafkah, dan modal sosial yang menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi keluarga merupakan faktor penting dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya meningkatkan ketahanan keluarga pedagang pasar tradisional tidak hanya memerlukan dukungan dalam bentuk bantuan ekonomi, tetapi juga perlu disertai dengan program pemberdayaan usaha, peningkatan literasi digital, penguatan kapasitas keluarga, serta pengembangan jejaring sosial antarpedagang. Dengan demikian, keluarga pedagang diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan ekonomi yang semakin kompleks dan tetap mempertahankan keberlangsungan kehidupan serta usahanya. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup informan yang masih terbatas sehingga temuan yang diperoleh belum dapat

mewakili seluruh keluarga pedagang pasar tradisional di Kota Medan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dengan karakteristik yang beragam agar hasil penelitian memiliki cakupan dan tingkat representasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2024). *Statistik harga konsumen Kota Medan 2023–2024*. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Conger, R. D., & Elder, G. H. (1994). *Families in troubled times: Adapting to change in rural America*. Aldine de Gruyter.
- Hidayat, R., & Nurhidayah, S. (2024). Dampak digitalisasi perdagangan terhadap kesejahteraan dan adaptasi pedagang pasar tradisional di era Society 5.0. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 18(2), 145–168. <https://doi.org/10.14421/jsr.v18i2.2024>
- Lubis, A. F., & Siregar, R. H. (2024). Modal sosial dan ketahanan ekonomi pedagang pasar tradisional di Sumatera Utara: Studi komparatif di Kota Medan dan Pematangsiantar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara*, 12(1), 23–45. <https://doi.org/10.32734/jisip.v12i1.2024>
- Mulyani, E., & Suharto, T. (2024). Tekanan ekonomi dan ketahanan keluarga: Perspektif fenomenologi pada keluarga buruh tani di Jawa Timur. *Jurnal Komunitas: Research and Learning in Sociology and Anthropology*, 16(1), 89–107. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v16i1.2024>
- Nasution, H. S., & Rambe, M. A. (2024). Dalihan na tolu sebagai modal sosial pedagang etnis Batak dalam mempertahankan eksistensi di Pasar Tradisional Kota Medan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 26(1), 67–82. <https://doi.org/10.25077/jantro.v26i1.2024>
- Pratiwi, D. A., & Harahap, S. M. (2025). Strategi nafkah dan ketahanan keluarga pedagang kaki lima di Kota Medan dalam menghadapi dampak kebijakan penataan ruang kota. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 9(1), 112–131. <https://doi.org/10.21009/jpmm.v9i1.2025>
- Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton University Press.
- Sulistiyani, & Prasetyo. (2024).
- Walsh, F. (2016). *Strengthening family resilience*. Guilford Press.